

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS GUBUAK KOPI DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MASYARAKAT PERTANIAN DI KOTA SOLOK

Oleh: Mohammad Irvan

E-mail: mohammadirvan0@gmail.com

Pembimbing: Nova Yohana, S. Sos, M. I. Kom

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this research is to know the communication strategy of Community Gubuak Kopi in preserving the culture of agricultural communities in Solok City. This research uses qualitative descriptive research methods. Data collection techniques used in this research are interviews, observations, and documentation. The subjects involved in this study was determined based on technique purposive, comprising the chairman of the Community Gubuak Kopi, secretary of community Gubuak Kopi, Treasurer Community Gubuak Coffee, and the board of production in the Community Gubuak coffee. Technical analysis of data conducted using data analysis Model Miles (1994) and Faisal (2003) Using Data validity inspection technique is the extension of participation and triangulation of the source.

Community of Gubuak Kopi is a non-profit group culture studies based on research and development of art and media knowledge in Solok City, West Sumatera province. Community of Gubuak Kopi has a purpose to produce and distribute knowledge of media literacy through creative activities, organizing, and between professionals (artists, writers, and researchers) and citizens in participatory. In addition, community Gubuak Kopi also developed local media and filing systems, as well as establishing an alternative space for the development of cultural awareness in Solok City, and West Sumatra province in general. The results of the research show that community Gubuak Kopi uses communication strategy with strategic communication model, that is through a communicators strategy, where the community Gubuak Kopi in conveying information consists of a young generation who has knowledge of how media art works or understands about artistry that is a method of not product end results. The message is about preserving the culture of agricultural communities that are around the community, the importance of media literacy in the midst of society, and the use of media for cultural activities and in archiving culture Own. Furthermore, the methods used in conveying information are by repetition methods (repetition), into, and educative. The media used is through printed media (books, journals and comics), electronic media (online media) such as websites, social media and digital media YouTube, and also media groups such as workshop activities and exhibitions. Community target Audience Gubuak Kopi is a local community in the city of Solok as a primary audience and public/wide as a secondary audience.

Keyword: Culture, Preserving, Gubuak Kopi Community, Strategy of Communication

PENDAHULUAN

Budaya dipahami sebagai cara hidup dari suatu masyarakat atau disebut pula sebagai pola-pola kelakuan. Dalam bahasa Clifford Geertz (1974), seorang ahli antropologi Amerika Serikat yang banyak meneliti masyarakat desa di Indonesia, kaitan manusia dan kebudayaannya diibaratkan sebagai binatang yang terperangkap di dalam jerat-jerat makna yang dia tenun sendiri. Sementara dalam rumusan EB Tylor yang dibuat tahun 1871 dalam Tim Sosiologi Umum (2003), kebudayaan dinyatakan sebagai suatu kompleks yang menyeluruh, yang mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat. Dengan demikian, kebudayaan tak lain adalah sistem simbol yang berperan sebagai kendaraan pembawa makna.

Budaya masyarakat pertanian umumnya banyak terjadi pada masyarakat pedesaan. Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai masyarakat pertanian apabila sudah memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa.

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dikarenakan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani. Salah satu yang menarik dari sektor pertanian di Indonesia yaitu adalah cara/budaya bertani yang dilakukan oleh masyarakatnya sejak zaman dahulu. Misalnya di Kota Solok, salah satu budaya pertanian yang dilakukan para petani untuk mengusir hama dengan menggunakan darah sapi untuk mengusir hama babi. Kemudian juga terdapat budaya membakar rambut untuk mengusir walang sangit, dan menggunakan pupuk kandang untuk menyuburkan tanah. Selain itu untuk melakukan pengairan sawah, dahulunya masyarakat menggunakan teknologi seperti kincir air. Cara kerja kincir air yang dapat berputar secara otomatis, dan juga kincir air

dapat menjadi motor penggerak mesin, kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna mengalirkan air untuk mengairi sawah, atau mereka gunakan juga sebagai motor penggerak mesin penggilingan padi.

Akan tetapi, fenomena pada bidang pertanian di Indonesia yang saat ini banyak terjadi yaitu adalah kasus alih fungsi lahan pertanian. Lahan pertanian berangsur-angsur mulai berubah menjadi kawasan perindustrian dan perumahan. Menurut data Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (BPN), sebanyak 150.000 hingga 200.000 hektar lahan sawah setiap tahun berubah menjadi perumahan hingga industri.

Permasalahan yang terjadi pada bidang pertanian di Indonesia saat ini tentu saja disebabkan oleh banyak faktor. Mulai dari faktor budaya pertanian yang perlahan-lahan mulai ditinggalkan dan tidak diwariskan dengan baik kepada generasi berikutnya, tuntutan kondisi sosial, budaya, ekonomi, hingga situasi politik yang ada di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Misalnya banyak dari masyarakat Indonesia yang mulai meninggalkan pekerjaan sebagai petani karena dianggap sebagai pekerjaan yang kurang menjanjikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan bahwa, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 44,3 % penduduk pada tahun 2002. Namun, pada tahun 2017 jumlah masyarakat Indonesia yang bekerja disektor pertanian hanya 31,86 %. Jika disimpulkan, dari tahun 2002 sampai tahun 2017, masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan minat bekerja dalam sektor pertanian. Kemudian dampak dari kasus ini yaitu salah satunya adalah alih fungsi lahan pertanian, seperti yang juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat. Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional juga melaksanakan

pendataan untuk kasus alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan Industrial dan perumahan di Provinsi Sumatera Barat. Salah satunya di Kota Solok yang merupakan salah satu daerah penyumbang hasil pertanian terbesar di Provinsi Sumatera Barat, khususnya beras.

Kota Solok memiliki luas sawah 21,41 % dan luas hutan 23,57 % dari keseluruhan luas daerahnya. Namun saat ini, Kota Solok juga mengalami penyusutan lahan atau pengalihan lahan. Lahan yang mudah terjangkau dan dekat dengan berbagai fasilitas umum di Kota Solok sebagian besar adalah lahan sawah. Hal ini disebabkan karena sebagai sebuah kota yang sedang tumbuh, maka kebutuhan akan lahan untuk pemukiman dan perumahan serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi di Kota Solok.

Kemudian, faktor kebutuhan sebagai sebuah kota yang terus tumbuh ini menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah untuk pembangunan fasilitas dan sarana fisik. Sehingga luas lahan sawah akan mengalami penyempitan. Apabila dibandingkan data BPS Kota Solok (2010) dan data BPS Kota Solok (2013), luas lahan sawah di Kota Solok 1254 ha pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 menjadi 876 ha, dimana terjadi penyusutan 378 ha. Penyusutan lahan sawah di Kota Solok didominasi oleh pembangunan perumahan, fasilitas umum dan bangunan lainnya. Penyusutan lahan sawah terluas terjadi di kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Pada tahun 2009 luas lahan sawah di kecamatan Lubuk Sikarah 947 ha, namun pada tahun 2014 luas lahan sawah di kecamatan Lubuk Sikarah berkurang menjadi 686 ha (BPS Kota Solok, 2010 dan 2015).

Melihat situasi pada bidang pertanian yang terjadi saat ini, sangat diperlukan perhatian khusus. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh Komunitas Gubuak Kopi di kota Solok, Sumatera Barat. Komunitas Gubuak Kopi berdiri sejak tahun 2011. Komunitas Gubuak Kopi memilih komitmen

untuk turut terus memperhatikan budaya pertanian yang ada di tengah-tengah masyarakat Kota Solok khususnya, dan juga budaya masyarakat pertanian yang ada di Provinsi Sumatera Barat secara umum. Komunitas Gubuak Kopi adalah kelompok studi budaya nirlaba dan merupakan Lembaga pengetahuan seni dan media yang berfokus pada penelitian melalui kegiatan pengembangan pengetahuan seni dan media dilingkup Kota Solok. Komunitas Gubuak Kopi bertujuan melakukan pengetahuan literasi media melalui kegiatan-kegiatan kreatif, pengorganisasian kalaborasi antara profesional (seniman, penulis, dan peneliti) dan warga secara partisipatif. Selain itu, Komunitas Gubuak Kopi juga mengembangkan media lokal dan sistem pengarsipan, serta membangun ruang alternatif bagi pengembangan kesadaran kebudayaan. Salah satu fokus kegiatan Komunitas Gubuak Kopi yaitu pengembangan pengetahuan budaya lokal.

Beberapa di antaranya termasuk pengembangan pengetahuan tentang budaya masyarakat pertanian yang mereka laksanakan melalui *platform* kegiatan Daur Subur. Melaksanakan kegiatan pengembangan budaya lokal melalui metode pengembangan kegiatan literasi media menjadi salah satu keunggulan dan ciri khas Komunitas Gubuak Kopi. Dengan konsep ini Komunitas Gubuak Kopi dapat melaksanakan tujuannya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini Komunitas Gubuak Kopi memiliki 5 orang pengurus dan lebih kurang 50 partisipan dan diketuai oleh Albert Rahman Putra.

Komunitas Gubuak Kopi juga melakukan pengembangan media lokal melalui pendekatan jurnalisme warga. Hal ini dilakukan oleh Komunitas Gubuak Kopi sebagai salah satu sarana penyebaran informasi kepada masyarakat nantinya. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat, Komunitas

Gubuak Kopi memberdayakan teknologi tersebut yang kemudian menjadikannya suatu wadah atau media untuk pengarsipan kultur budaya serta unsur lokalitas yang ada di masyarakat sekitar secara tersistem. Beberapa bentuk program ataupun kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Gubuak Kopi antara lain: seperti *platform* kegiatan “Daur Subur” yang memiliki fokus pada pembacaan ulang dan pengarsipan kultur budaya pertanian di Solok dan Sumatera Barat secara umum. Pengembangan “video blog (Vlog) Kampuang” melalui youtube, memberdayakan media “Solok Milik Warga” sebagai sarana pendistribusian informasi melalui instagram, serta menghadirkan ruang alternatif seperti program “Sinema Pojok” sebagai salah satu upaya pengembangan kesadaran kebudayaan di tingkat lokal melalui pembelajaran sinema, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dalam beberapa kesempatan, Komunitas Gubuak Kopi juga aktif bekerjasama dengan beberapa institusi nasional maupun internasional. Seperti bekerjasama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Republik Indonesia saat memperingati Hari Film Nasional tahun 2017. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pekan Seni Media pertama dan kedua yang diadakan di Kota Pekanbaru dan Kota Palu oleh Forum Lenteng yang juga didukung oleh Kemendikbud RI. Kemudian, pada pertengahan tahun 2018 Komunitas Gubuak melaksanakan sebuah kegiatan bertajuk Bakureh Project yang juga didukung oleh Cipta Media Ekspresi dari Ford Foundation. Dengan ini, melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang ada, Komunitas gubuak Kopi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat banyak. Misalnya seperti mengajak masyarakat untuk mampu memberdayakan perkembangan teknologi ataupun media dengan baik. Salah satu contohnya seperti, masyarakat diajak untuk merekam lingkungan sekitarnya dengan menggunakan telepon pintar (*smartphone*), dengan

mengambil isu-isu, persoalan dan cerita-cerita lokal yang ada di Solok secara khusus, dan Sumatera Barat secara umum.

Agar informasi dapat relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka perlu strategi komunikasi yang bertujuan untuk menilai dan menyesuaikan informasi yang akan digunakan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini Komunitas Gubuak Kopi berusaha membaca ulang budaya masyarakat pertanian Kota Solok dan sekitarnya melalui peristiwa kesenian dan literasi media. Menurut Arifin (1994:10), strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisi tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Strategi komunikasi merupakan suatu seni atau cara dalam menentukan posisi dan membangun citra organisasi dan juga harus didukung oleh teknik komunikasi yang baik, dan metode penyampaian dan pemilihan media yang tepat. Strategi komunikasi juga dapat diterapkan untuk proyek terpisah dalam rencana jangka yang panjang maupun pendek, atau dapat menunjuk ke strategi komunikasi di luar rencana periodik tersebut atau di bawah strategi organisasi yang menyeluruh. Sebuah kelompok organisasi, merencanakan cara komunikasi sangat penting dan mempunyai banyak manfaat untuk berbagai alasan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang berbagai strategi yang dilakukan oleh Komunitas Gubuak Kopi dalam meningkatkan budaya masyarakat pertanian. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “Strategi komunikasi Komunitas Gubuak Kopi dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok”.

TINJAUAN PUSTAKA

STRATEGI KOMUNIKASI

Menurut Effendy adalah: “Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai

tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya” (Effendi, 2009:7).

Effendy (2009: 60), menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku

Menurut Mulyana (2007:131) strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Pada hakikatnya strategi komunikasi adalah sebuah taktik operasional dari perencanaan dan manajemen suatu organisasi dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuannya. Strategi komunikasi menandakan suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi. Istilah lain strategi komunikasi merupakan metode atau langkah- langkah yang dianggap paling tepat untuk diambil untuk keberhasilan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Salah satu peranan terpenting strategi komunikasi dalam menunjang proses komunikasi yaitu pemilihan penggunaan bahasa. Fungsi bahasa dalam arti kehidupan manusia adalah sebagai alat yang dapat melahirkan berbagai macam perasaan dan sebagai alat komunikasi.

Usaha untuk mampu mencapai tujuan yang dikehendaki tersebut, maka strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis

harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

R Wayne Pace, Brent. D. Petersen dan M. Dallas Burnett dalam bukunya “*Theniquet for Effective Communication*” menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi adalah:

- a. *To secure understanding* : komunikasi mengerti pesan yang disampaikan.
- b. *To establishes acceptance* : pembinaan kepada penerima setelah pesan dimengerti dan diterima.
- c. *To motivation action* : memotivasi kegiatan organisasi.

Menurut Anwar Arifin (1982:59) dalam bukunya “Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas” menyatakan dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya langkah pertama yang diperlukan adalah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian pesan dan strategi Metode yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan saling mempengaruhi. Perumusan strategi komunikasi dapat dijelaskan pada tahap-tahap berikut ini:

1. Menenal Khalayak

Menenal khalayak haruslah langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak passif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya khalayak dapat dipengaruhi, oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak. Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang

sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Justru itu, untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan kemudian tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode, dan media.

2. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian. Hal lain yang menyangkut menarik perhatian, Willbur Schramm dalam Arifin (1982:77) selanjutnya mengemukakan apa yang disebut dengan *availability* (mudahnya diperoleh) dan *contrast* (kontras). Kedua hal ini adalah menyangkut dengan penggunaan tanda-tanda komunikasi (*sign of communication*) dan penggunaan medium. *Availability*, berarti isi pesan itu mudah diperoleh sebab dalam persoalan yang sama atau orang selalu memilih yang paling mudah, yaitu yang tidak terlalu banyak meminta energi atau tenaga. Sedang *contrast* menunjukkan, bahwa pesan itu, dalam hal menggunakan tanda-tanda dan medium memiliki perbedaan yang tajam dengan keadaan sekitarnya. Sehingga ia kelihatan atau kedengaran sangat menjolok, dan dengan demikian mudah diperoleh. Sesuatu yang menjolok ialah karena lebih nyaring, lebih terang, lebih besar atau merupakan gerak yang tiba-tiba dalam keterangan, perubahan pada suara tiba-tiba, intensitas, irama, dan sebagainya.

3. Menetapkan Metode

Efektivitas dari suatu komunikasi selain tergantung dari kemantapan isi pesan, yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka juga akan turut dipengaruhi oleh metode-metode penyampaiannya kepada sasaran. Arifin (1982:80) menawarkan metode komunikasi yang efektif, yaitu:

- a. *Repetition (Pengulangan)*
- b. *Canalizing*
- c. *Informatif Informasi*
- d. *Persuasif*
- e. *Edukatif*

4. Seleksi dan Penggunaan Media

Sebelum suatu pesan disampaikan, perlu dipertimbangkan penggunaan media atau saluran yang paling efektif. Penggunaan medium sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh khalayak adalah suatu hal yang merupakan keharusan, sebab media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media merupakan alat penyalur, juga mempunyai fungsi sosial yang kompleks.

Penggunaan media merupakan alat penyalur ide dalam rangka memberikan informasi kepada khalayak. Dalam penyampaian pesan penerapan metode komunikasi harus didukung dengan pemilihan media secara selektif artinya pemilihan media menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi khalayak, secara teknik dan metode yang diterapkan.

Pada tahap ini komunikator menyeleksi media yang akan digunakan dalam penyampaian pesan. Media disini dapat berupa media cetak (brosur, koran dan spanduk), media elektronik (televisi dan radio), maupun menggunakan pola komunikasi persuasif seperti mendatangi langsung komunikan.

Model Komunikasi Strategis

Dalam komunikasi strategis di atas, memperlihatkan bagaimana tanda panah bermata dua. Artinya selalu ada hubungan timbal balik antara komunikator dan pesan, pesan dan khalayak, khalayak dan respon, respon dan komunikator, serta antara saluran komunikasi yang digunakan ada hubungan timbal balik dengan komunikator, pesan, khalayak, dan respon. Komunikasi itu berlangsung dalam kultur dalam konteks tertentu. (Iriantara, 2004: 70). Dalam model komunikasi Strategis di atas terdapat 5 unsur yaitu:

- a. Komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan, mengatakan atau menyiarkan pesan baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Pesan yaitu informasi dan opini yang dinyatakan sebagai pesan dengan menggunakan simbol atau lambang – lambang.
- c. Saluran, yaitu media atau alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan menjadi lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Media yang digunakan dapat berupa media elektronik yaitu punlik, radio, dan media online. Sedangkan media cetak yang dapat digunakan yaitu berupa fotonovela yang dipasang pada papan pengumuman kantor, spanduk, dan famplet.
- d. Khayak/Komunikas, yaitu orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan.
- e. Respon, yaitu tanggapan dari khalayak masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan komunikator kepada komunikan.

BUDAYA MASYARAKAT PERTANIAN

Budaya masyarakat pertanian umumnya banyak terjadi pada masyarakat pedesaan. Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai masyarakat pertanian apabila sudah memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa. Sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup, serta rela berkorban demi masyarakatnya, saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama.

1. Ciri-ciri Masyarakat Pertanian
 - a. Memiliki jiwa semangat gotong royong.
 - b. Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan warga

masyarakat di luar batas-batas wilayahnya.

- c. Sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- d. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian
- e. Masyarakatnya homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya.
- f. Masyarakat itu sering disangkut pautkan dengan petani biasanya mereka menggunakan alat-alat manual misalnya, menggunakan tenaga hewan untuk membajak sawah, cangkul, sabit dan sebagainya.
- g. Adapun mode produksi dalam bidang ekonomi biasanya berupa Pertanian, pertambangan, perikanan, peternakan dengan cara tradisional.
- h. Sumber daya alamnya berupa angin, air, tanah, manusia yang pada akhirnya mereka membutuhkan bahan mentah atau alam sebagai penunjang kehidupan.

Salah satu ciri khas dalam kehidupan masyarakat pertanian adalah adanya semangat gotong-royong yang tinggi. Misalnya pada saat mendirikan rumah, memperbaiki jalan desa, membuat saluran air dan sebagainya. Gotong royong semacam ini lebih dikenal dengan sebutan kerja bakti, terutama menangani hal-hal yang bersifat kepentingan umum. Ada juga gotong-royong untuk kepentingan pribadi, misalnya mendirikan rumah, pesta perkawinan dan kelahiran.

Pekerjaan gotong royong terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Kerja sama yang timbulnya dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri (diistilahkan dari bawah, tanpa ada paksaan dari luar)
- b. Kerja sama dari masyarakat itu sendiri, tapi berasal dari luar (biasa berasal dari atas, misalnya atas perintah aparat desa)

Di Indonesia, aktivitas gotong royong biasanya tidak hanya menyangkut lapangan bercocok tanam saja, tapi juga menyangkut lapangan kehidupan sosial lainnya seperti:

- a. Dalam hal pekerjaan rumah tangga, contohnya: memperbaiki atap rumah, menggali sumur, dll.
 - b. Dalam hal bencana atau musibah, contohnya: kematian, sakit atau kecelakaan.
 - c. Dalam hal pesta, contohnya: pernikahan, kitanan, dll.
 - d. Dalam hal kepentingan umum, misalnya: membuat irigasi, jembatan, jalan, dll.
2. Perkembangan Masyarakat Budaya Pertanian

Perkembangan peradaban manusia terasa begitu cepatnya, kita tentunya mengenal masyarakat primitif, pada era itu seseorang untuk mendapatkan suatu barang harus ditukar dengan barang lagi (barter), kemudian meningkat ke masyarakat pertanian, kemudian masyarakat industri. Dari masyarakat industri loncat ke masyarakat informasi (era informasi) karena kita baru memulai melangkah ke masyarakat industri, era informasi sudah datang. Dengan era informasi ini, semuanya menjadi serba murah, cepat, tepat, dan akurat.

Masyarakat pertanian sebenarnya tidak stagnan atau berhenti; mereka berkembang dan berubah namun pada tingkatan laju yang lebih rendah. Kecenderungan untuk menjadi sederhana didalam kehidupan masyarakat pertanian selalu saja terjadi dan telah mengakar kuat. Namun, masyarakat pertanian mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menjalin hubungannya dengan alam tempat mereka hidup secara turun-temurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Teknik purposif, terdiri atas Ketua Komunitas Gubuak Kopi, Sekretaris Komunitas Gubuak Kopi, Bendahara Komunitas Gubuak Kopi, dan Pengurus Bidang Produksi di Komunitas Gubuak Kopi. Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles (1994) dan Faisal (2003) dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu strategi komunikasi yang dapat mempercepat dan mengefektifkan penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam mencapai suatu tujuan tentunya tidak lepas dari peranan kegiatan komunikasi. Begitu juga dengan melestarikan budaya masyarakat pertanian oleh Komunitas Gubuak Kopi tidak lepas dari kegiatan komunikasi. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang tepat.

Strategi komunikasi Komunitas Gubuak Kopi menentukan komunikator dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok.

Komunitas Gubuak Kopi tidak hanya sebagai komunikator dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok. Dalam pemilihan komunikator Komunitas Gubuak Kopi juga mengajak partisipan yang terdiri dari anak muda diluar pengurus/anggota (seniman, pegiat komunitas, akademisi, penulis, peneliti, dan lainnya) untuk bekerjasama dalam menanggapi sebuah isu/tema. Sementara itu, strategi yang dilakukan Komunitas Gubuak Kopi terus berjejaring dengan berbagai praktisi. Selain membangun kredibilitas, komunikator harus menunjukkan integritas yaitu konsistensi antara apa yang

disampaikan dengan apa yang ditemukan ditengah-tengah masyarakat terkait budaya masyarakat pertanian. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Komunitas Gubuak Kopi memiliki peran penting sebagai salah satu pegiat atau lembaga yang melestarikan budaya masyarakat pertanian.

Menjadi seorang komunikator terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan agar proses komunikasi berjalan lancar, seperti yang dijabarkan oleh Effendy (2005:39) yaitu Daya Tarik Narasumber dan Kredibilitas Sumber. Dalam menyampaikan pesan daya tarik dan kredibilitas seorang narasumber sangat menentukan dalam mengubah opini dan sikap khalayak selama mengikuti proses pemberdayaan. Komunikator yang kreatif dan menarik akan sangat diminati oleh khalayaknya terutama saat pelatihan, seminar dan juga konsultasi. Khalayak akan tertarik untuk mengikuti dan menyimak materi serta solusi yang disampaikan. Dalam menarik khalayak sikap, pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi saling berkaitan dan harus dimiliki sehingga tidak ada jarak antara komunikator dengan peserta untuk saling berinteraksi.

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikator dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian adalah dengan:

- (1) berjejaring dengan sesama pegiat komunitas, seniman, peneliti, penulis dan akademisi serta lainnya secara bertahap.
- (2) melaksanakan lokakarya dengan mendatangkan narasumber, untuk menggali bagasi pengetahuan tentang budaya masyarakat pertanian.

Strategi komunikasi Komunitas Gubuak Kopi menentukan pesan dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok.

Strategi pesan komunikasi mengkombinasikan dengan adanya media yang dimiliki oleh komunitas Gubuak Kopi dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok. Dalam menentukan

pesan komunikasi yang ingin disampaikan, komunitas Gubuak Kopi melihat dari isu-isu yang diambil dari observasi yang dilakukan mengenai budaya masyarakat pertanian. Observasi dilakukan dengan cara wawancara pada masyarakat dan pendokumentasian dalam bentuk foto, video maupun tulisan. Bentuk foto yang diambil dari hasil observasi akan di unggah ke media sosial yang dikelola oleh Komunitas Gubuak Kopi dan yaitu instagram dan facebook @Solok Milik Warga dan @gubuakkopi. Untuk video yang dibuat akan diupload ke Youtube “Vlog Kampuang” dan saat ini sudah ada 217 subscriber dengan jumlah video yang diupload sebanyak lebih kurang 250 video.

Pesan tulisan yang disampaikan oleh Komunitas Gubuak Kopi melalui website www.gubuakkopi.id disampaikan dalam bentuk artikel. Pesan yang disampaikan tidak hanya melalui website, facebook, instagram dan youtube, namun juga melalui sebuah lokakarya, pameran dan sebuah tulisan cetak melalui buku yang dibagikan kepada khalayak.

Strategi Komunikasi Komunitas Gubuak Kopi dalam menentukan metode melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota solok.

Cara Komunitas Gubuak Kopi dalam menyampaikan pesannya juga memiliki hubungan yang erat dengan bagaimana metode komunikasi yang akan digunakan. Tujuannya adalah agar dapat meningkatkan efektivitas dari suatu program atau kegiatan komunikasi. Metode inilah yang kemudian akan membuat proses penyampaian pesan dan informasi menjadi lebih baik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat sebagai komunikan.

Komunitas Gubuak Kopi memiliki beberapa program seperti, Daur Subur, pemutaran film secara alternatif yaitu “Sinema Pojok”, lokakarya, dan pameran. Dalam mmenjalankan program dan kegiatan ini, terdapat pemilihan metode penyampaian pesan komunikasi, dimana Komunitas

Gubuak Kopi menggunakan metode *repetition* atau pengulangan. Tujuannya adalah sebagai bentuk konsistensi Komunitas Gubuak Kopi dalam melaksanakan kegiatan pelestarian kebudayaan melalui metode pengarsipan dan kerja literasi media yang berkelanjutan, serta dapat hadir terus di tengah-tengah masyarakat banyak.

Selain itu juga ada metode edukatif yang bertujuan untuk meliterasi masyarakat terhadap bagaimana cara kerja media (literasi media). Ini juga bertujuan untuk menggiring masyarakat agar melakukan kegiatan pengarsipan terhadap hal-hal yang ada di sekitar mereka, dan juga sebagai bentuk tindak kritis dan bijak terhadap pemanfaatan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Strategi komunikasi Komunitas Gubuak Kopi menentukan media dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gubuak Kopi bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak/publik mengenai kebudayaan, salah satunya mengenai budaya masyarakat pertanian yang ada di Kota Solok dan Sumatera Barat. Informasi ini disampaikan baik yang pada saat kegiatan pameran maupun melalui media digital seperti media sosial dan youtube yang dikelola oleh Komunitas Gubuak Kopi. Terutama sekali di era yang sekarang ini, zaman millennial dimana media sosial menjadi salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang lebih cepat kepada publik. Lasswell dalam Rakhmat (2005) melukiskan suatu tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “Dengan saluran apa?”. Komunitas Gubuak Kopi dalam konteks strategi komunikasi pelestarian budaya masyarakat pertanian ini dilakukan dengan metode dan media, yaitu: metode dengan komunikasi kelompok, melalui media massa. Sedangkan media yang digunakan utamanya adalah media

kelompok seperti pameran, lokakarya serta juga menggunakan media elektronik internet (*website, youtube, instagram* dan *facebook*) dan media cetak seperti buku.

Salah satu bentuk media komunikasi adalah media cetak, yaitu berbagai macam barang yang dicetak, yang mana dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan informasi. Penggunaan media cetak masih menjadi salah satu cara Komunitas Gubuak Kopi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Adapun bentuk media cetak yang digunakan adalah dalam bentuk cetakan buku.

Selain penggunaan media cetak, media lain yang digunakan oleh Komunitas Gubuak Kopi adalah media elektronik. Penggunaan media ini tidak kalah penting dengan media lainnya, sebab dinilai lebih *up to date* dengan perkembangan zaman. Menurut Cangara (2013:123), media elektronik merupakan media yang baik dalam menyampaikan pesan kepada khalayak karena bisa menembus ruang dan waktu, sehingga pesan dapat sampai dengan cepat meliputi semua wilayah. Jadi Komunitas Gubuak Kopi dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian menggunakan media elektronik sebagai sarana untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Komunitas Gubuak Kopi dalam menginformasikan kegiatan melestarikan budaya masyarakat pertanian menggunakan media *online* dengan memiliki *website* resmi yaitu www.gubuakkopi.id, serta media *facebook* dan *instagram* serta media digital Youtube “Vlog Kampuang”. Selain menggunakan media cetak dan media elektronik, Komunitas Gubuak Kopi juga menggunakan media kelompok. Dalam hal ini komunikasi tatap muka yang dilakukan secara langsung kepada khalayak yaitu melalui kegiatan pameran kesenian dan lokakarya yang merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan karena metode komunikasi tatap muka yang dilakukan kepada khalayak dapat langsung menerima pesan yang disampaikan.

Sehingga khalayak juga dapat berinteraksi langsung dengan komunikator untuk bahasan dan pesan yang sulit dipahami.

Strategi komunikasi Komunitas Gubauk Kopi menentukan khalayak dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok.

Menurut Widjanto (2013), mengatakan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audiens, atau *decoder*. Unsur khalayak mempunyai peranan penting sebagai salah satu kunci terbangunnya proses komunikasi yang ingin dicapai. Sebab berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak. Konsep khalayak menunjukkan adanya sekelompok pendengar atau penonton yang memiliki perhatian, reseptif, tetapi relatif pasif yang terkumpul dalam latar yang kurang lebih bersifat publik (McQuail, 2011:144).

Dalam melakukan proses pelestarian tersebut, terdapat beberapa hal yang dibutuhkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu dengan menerapkan konsep strategi komunikasi menurut Effendy (2005:39) yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai strategi mengenali sasaran atau khalayak komunikasi, strategi pemilihan media komunikasi, strategi pesan komunikasi, dan peran komunikator dalam penyampaian pesan komunikasi.

Strategi dalam mengenali khalayak sasaran dilakukan oleh Komunitas Gubauk Kopi yaitu berdasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan dan beberapa aspek yang perlu di perhatikan. Kriteria yang dimaksud adalah khalayak merupakan orang yang memiliki kedekatan dengan pesan/isu yang akan disampaikan tersebut.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis akhirnya menarik kesimpulan dari penelitian mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Gubauk Kopi dalam Melestarikan Budaya Masyarakat Pertanian di Kota Solok adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi Komunitas Gubauk Kopi mentukan komunikator dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok adalah dengan menentukan kriteria: yaitu terdiri dari anak-anak muda yang merupakan pegiat komunitas, seniman, peneliti, penulis, akademisi dan lainnya. Mereka ini adalah orang-orang yang sudah memahami metode/cara kerja di Komunitas Gubauk kopi. Untuk menentukannya Komunitas Gubauk Kopi sudah terlebih dahulu berjejaring dengan anak-anak muda ini dan kemudian akan diundang secara khusus oleh Komunitas Gubauk Kopi.
2. Strategi pesan komunikasi Komunitas Gubauk Kopi dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok adalah pesan yang bersifat informatif dan edukatif. Dalam menyampaikan pesan, komunikator menyampaikan pesan mengenai isu/hal-hal yang ada di sekitar khalayak itu sendiri. Hal ini dilakukan oleh Komunitas Gubauk Kopi agar masyarakat tetap merasakan dan melekat terhadap apa yang ada di sekitar mereka, dan mau merespon langsung terhadap pesan yang sudah disampaikan.
3. Strategi metode komunikasi Komunitas Gubauk Kopi dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota solok adalah mengkurasi alur/melakukan perencanaan dari awal mula kegiatan akan berlangsung. Cara kerja yang digunakan merupakan cara kerja seni media berbasis media lokal kreatif. Kegiatan ini terdiri seperti melakukan riset awal/observasi, forum diskusi, lokakarya, produksi medium kesian, dan pameran/presentasi publik.

4. Strategi media komunikasi Komunitas Gubuak Kopi dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok adalah memilih media massa yang terdiri dari media cetak buku dan komik. Selain itu untuk media elektronik seperti dalam pemilihan media internet Komunitas Gubuak Kopi menggunakan media elektronik berupa *website*, *yotube* dan sosial media *facebook* dan *instagram* untuk memberitahukan kepada masyarakat luas dan masayrakat sekitar mengenai budaya masyarakat pertanian yang ada di sekitar mereka. Kemudian dan elektronik seperti juga menggunakan media kelompok yang merupakan media untuk memberi informasi langsung secara tatap muka kepada dalam bentuk pameran kesenian, presentasi public dan lokakarya.
5. Strategi komunikasi Komunitas Gubuak Kopi menetapkan sasaran dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian di Kota Solok adalah memilih masyarakat yang berada di sekitar isu/pesan terkait akan disampaikan. Ini bertujuan agar masyarakat itu sendiri mengenali dan menyadari apa yang ada di sekitar mereka. Sehingga masyarakat ini dapat merespon langsung mengenai budaya yang ada di sekitar mereka itu dan terus melestarikannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Komunikator selaku kunci utama dalam merangkul khalayak harus mengenali pesan dan media yang akan mereka temui. Ini agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian komunikator harus terus mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat tentang bagaimana mereka melestarikan budaya masyarakat pertanian itu sendiri, serta terus

berjejaring dengan sesame pegiat komunitas dan lainnya.

2. Dalam penyampaian pesan, komunikator harus secara inovatif dan optimal dalam menyampaikan pesan melalui teknik-teknik yang ditentukan seperti teknik informasi, untuk menyebar luaskan pesan-pesan komunikasi baik secara langsung maupun melalui media. Teknik media lokal kreatif yang dijalankan oleh Komunitas Gubuak Kopi tetap harus terus dikembangkan di tengah-tengah masyarakat sekitar.
3. Komunitas Gubuak Kopi diharapkan untuk dapat terus mengembangkan dan menghadirkan inovasi-inovasi baru terhadap media lokal kreatif yang sedang dilaksanakan dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian. Seperti terus mensosialisasikan cara kerja media kreatif lokal kepada khalayak luas.
4. Dalam melestarikan budaya masyarakat pertanian terhadap masyarakat itu sendiri, Komunitas Gubuak Kopi diharapkan dapat lebih intensif berada di tengah-tengah masyarakat pertanian itu sendiri. Karena semakin besar intensif berada di tengah-tengah masyarakat itu, maka tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat luas dapat terlibat langsung dan lebih melek terhadap budaya masyarkat pertanian yang ada di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Geertz, C. (1974). *Involusi Pertanian*. Jakarta: Bataarakarya Aksara.
- Kansil, C.S.T. 1970. *Inti Pengetahuan Repelita*. Edisi ke-2. Djakarta. Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Kriyantono, Rachmat. 2012. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana
- M. Kusharto, Clara., Syarif, Hidayat., & Ariani, Mewa. 1995. Perencanaan Kebutuhan Pangan Pada Repelita VI di Tiga Propinsi di Indonesia; Penerapan Pedoman Pola Pangan Harapan. FAE, Vol. 13, 0.1, hlm. 22-29.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cetakan Kedua Puluh Satu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. Komunikasi Pembangunan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nugroho, Rian. 2008. Kebijakan Pendidikan Yang Unggul. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruslan, Rosady. 2004. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- _____. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dewantara, Ardika. 2017. Strategi Komunikasi Komunitas Jalan Inovasi Sosial (Janis) dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. 11 Juli, 2018. Fisip Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Nofita, Siska., Sitorus, Santun R.P., & Sutandi, Atang. 2016. Konversi Lahan Sawah Dan Arahkan Pengendaliannya Di Kota Solok. Disertasi. 11 Juli, 2018. *Central Library of Bogor Agricultural University*.
- Harsono, Dwi. 2009. Pembangunan Pertanian Yang Berpihak Pada Petani. Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi. Vol. 35, No. 2. 26 Juli, 2018.
- Syamsyiah, Nunik., Imron, Ali., & Wakidi. 2013. Deskripsi tentang kehidupan masyarakat petani di Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jurnal. 11 Oktober, 2018. Universitas Lampung.
- Wiyarsih. 28 Juli, 2018. Menuju Masyarakat Informasi. Pustakawan UGM

Sumber lain:

- Putra, Albert Rahman. 31 Juli 2017. Membaca Kembali Pertanian Dulu dan Kini. "Editorial Kumpulan Tulisan: Daur Subur. 29 Juli, 2018. Komunitas Gubuk Kopi.

Skripsi

- Agusthyo, Wafiq. 2018. Strategi Komunikasi Komunitas Retic dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru. Skripsi. 23 Agustus, 2018. Fisip Universitas Riau. Pekanbaru.